

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan peristiwa sosial yang berlangsung di dalam latar interaksi sosial. Dikatakan demikian karena pendidikan tidak bisa dilepaskan dari upaya dan proses saling pengaruh-mempengaruhi antar individu yang terlibat di dalamnya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu yaitu dalam hal kecerdasan serta akhlak mulia yang diperlukan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, nusa dan bangsa.

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Pendidikan bertujuan untuk membantu mengasah potensi dalam dirinya ataupun mengembangkan minat bakat yang dimilikinya.

Pendidikan dan peserta didik adalah menunjuk pada dua istilah yang dilihat dari kedudukan dalam interaksi sosial. Artinya siapa yang bertanggung jawab atas perilaku, dan siapa yang memiliki peranan penting dalam proses pengubahannya.² Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab

¹ Bintank, Binti Maunah, Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan, *Jurnal Cendekia*, Vol. 16, No. 1, 1 April 2022, hal. 41.

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan (Teori, Konsep, Dan Aplikasi)*, (Bandung: Idea Publishing, 2014), hal. 13-14.

I pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Sekolah adalah suatu Lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru atau pendidik.

Dunia pendidikan merupakan bagian integral dari perkembangan proses pendidikan dimana hal ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Orientasi dan tujuan dari pembangunan guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkulias dan mampu bersaing di masa depannya. Untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan adanya tujuan pendidikan yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor yang harus mampu dalam mengelola sekolah. Sekolah atau

³ Pasal I Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

madrasah yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah/madrasah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, yaitu: (1) pendidik (*educator*), (2) pengelola (*manajer*), (3) pengurus (*administrator*), (4) penyelia (*supervisor*), (5) pemimpin (*leader*), (6) pembaharu (*innovator*) dan (7) pembangkit minat (*motivator*).⁴ Sejumlah pakar sepakat bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor serta mampu berperan sebagai *leader*, *innovator* dan *motivator* di sekolahnya. maka kepala sekolah/madrasah juga harus berjiwa wirausaha. Ada beberapa peran kepala sekolah yang harus di aplikasikan, antara lain:

Secara bahasa istilah supervisi pendidikan mengambil istilah yang paling jamak digunakan yaitu supervisi. Supervisi berasal dari kata *super* yang berarti atas dan *vision* yang berarti melihat. Sehingga jika digabung menjadi supervisi yang artinya melihat dari atas, dalam hal ini yang dimaksud adalah atasan melihat bawahan.

Hal ini bisa dipahami, mengingat istilah supervisi digunakan dalam organisasi untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dilakukan oleh bawahan. Dari sini pula bisa dipahami bahwa supervisi itu menyangkut kegiatannya, sedangkan orang yang melakukan kegiatan tersebut adalah

⁴ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman: Deepublish, 2016), hal. 3-4.

atasan yang disebut supervisor (*leader*) dan orang yang dilihat oleh atasannya adalah bawahan yang disebut dengan istilah *supervisee*, yaitu *follower* (pengikut/bawahan dari atasan/leader).⁵

Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar-mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan Pendidikan.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisee banyak berada ditangan kepala sekolah disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa kepala madrasah yang setiap hari bergaul dan bekerja sama dengan guru-guru.

Kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain dari itu, kepala sekolah harus senantiasa mempelajari secara objektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan

⁵ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), hal. 84.

demikian, kepala madrasah yang efektif adalah kepala madrasah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya, memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada guru guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya.⁶

Dunia pendidikan pada saat ini berpacu dengan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi dan politik yang sangat cepat. Dimana guru sebagai ujung tombak pendidikan, yang harus siap dalam segala hal misalnya dalam pelaksanaan tugas yang pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Maka dari itu perlu adanya pengawasan yang dikhususkan untuk supervisor pendidikan disekolah/madrasah.

Bila melihat dunia pendidikan saat ini dikatakan memiliki mutu yang masih rendah, yang dipengaruhi berbagai faktor contohnya kualitas guru yang masih kurang profesional dan kurangnya penghargaan untuk para guru padahal penghargaan guru itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi para guru untuk lebih mengembangkan potensi dalam dirinya. Penghargaan bisa berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan yang pasti dapat meningkatkan kualitas peserta didik secara umum.

⁶ Agus Suryadi, Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN Di Kabupaten Aceh Barat Daya, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Mei 2018, hal. 23-25.

Beberapa masalah yang sering dihadapi guru yaitu masalah dalam ketrampilan mengajar, dalam merumuskan masalah, dalam mengambil metode pembelajaran, menggunakan sumber belajar, merencanakan program pengajaran, kepuasan kerja dan dalam motivasi kerja. Dalam beberapa masalah yang sudah disebutkan keberadaan supervisi dapat membantu guru-guru yang belum berpengalaman untuk mendapatkan pengalaman yang baru, membantu guru untuk bekerja supaya lebih efektif, membantu guru yang superior dan membantu guru yang memiliki kelemahan pribadi agar menjadi guru yang lebih baik lagi.

Setiap kepala madrasah pastinya memiliki strategi sendiri dalam memotivasi para guru guna meningkatkan kualitas mengajar mereka demi terwujudnya Pendidikan yang baik dan juga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk menjadi sosok pemimpin sekaligus seorang supervisor yang kompeten. Sehingga peneliti berharap dengan adanya supervisor yang dilakukan kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek dapat meningkatkan motivasi mengajar guru dengan lebih baik lagi dan juga berkualitas. Dengan demikian sekolah ini juga mampu bersaing oleh ketatnya dunia pendidikan saat ini, dimana kepala madrasah dapat memotivasi para guru dalam mengajar maka dari itu akan terbentuk kualitas dari para siswa dengan baik.

Selain itu guru juga merupakan orang yang berperan dalam membantu peserta didik untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh sebab itu pengetahuan dan pemahaman akan

sarana dan prasarana dapat membantu memperluas wawasan guru tentang perannya dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat di manfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Himmatulhaq Aidi diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 9 Cirebon. Adanya pengaruh digambarkan pada hasil analisis uji regresi linear sederhana, bahwa diperoleh arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan hasil positif (+) yang bernilai 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). Pada pengujian statistik (uji t), hasil nilai Thitung 4,385 sebesar Ttabel sebesar 2,024 dengan signifikansi sebesar 0,025. Dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri berbasis islami yaitu madrasah yang berada di Desa Sukobanteng, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. MTsN 1 Trenggalek ini merupakan salah satu madrasah favorit karena ditunjang oleh berbagai program akademik yang dimana peran kepala madrasah yang dimana memotivasi para guru sangatlah utama. Adapun visi dan misi yang dimiliki MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut:

a. Visi Madrasah:

⁷ Himmatulhaq Aidi, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 09 Cirebon, Skripsi*, (Jakarta, 2021).

Mewujudkan Generasi islami, berkualitas, populis dan demokratis, Berbudaya Hidup Sehat dan Peduli Lingkungan Berdasarkan Ajaran Agama.

a. Misi Madrasah:

1. Menanamkan nilai-nilai syari'at Islam melalui kegiatan yang mencerminkan imtaq di lingkungan madrasah.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi akademik dengan menumbuhkan budaya baca.
3. Menerapkan manajemen berbasis madrasah, komite serta partisipan masyarakat sebagai stakeholder untuk kemajuan madrasah.
4. Membiasakan pola hidup sehat, bersih, indah, tertib, aman dan nyaman sebagai wujud keseimbangan ekosistem.⁸

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 1 Trenggalek merupakan strategi yang sangatlah sederhana dimana kepala madrasah mengayomi bawahannya dengan pendekatan sederhana dan mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru yang ada disana kemudian kepala madrasah memberikan pengarahan sekaligus solusi dari masalah yang dihadapi dengan begitu para guru merasa nyaman dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar.⁹

Peneliti memilih MTsN 1 Trenggalek sebagai objek penelitian karena sekolah ini dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri favorit di

⁸ Dokumentasi MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁹ Observasi MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 28 Oktober 2023.

Kabupaten Trenggalek dengan peminat yang banyak serta banyak mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik, seperti predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional, sekolah ramah anak dan juga madrasah yang sudah menerapkan sistem SKS (Sistem Kredit Semester) kepala madrasah yang sangat kompeten dengan kemampuan komunikasi yang baik dan juga strategi dalam mengarahkan guru dalam berperan sebagai supervisor. Kepala madrasah yang kompeten dan memiliki strategi yang terarah dalam perannya sebagai supervisor dalam memotivasi guru dalam mengajar membuat madrasah tersebut unggul dalam bidang akademik maupun non akademik yang membuat banyak peminat untuk menuntut ilmu di MTsN 1 Trenggalek. Berawal dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di MTsN 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek?

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk menganalisis evaluasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis:

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada strategi kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada para pemerhati dunia Pendidikan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek.
- c. Dapat memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan motivasi mengajar guru di MTsN 1 Trenggalek.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala madrasah dalam meningkatkan strateginya sebagai supervisor guna memotivasi guru dalam mengajar di MTsN 1 Trenggalek.

b. Bagi Tenaga Pendidik/Guru

Hasil penelitian dapat lebih mudah mengembangkan kreatifitas dan inovasi Tenaga Pendidik/Guru dalam mengajar dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang manajemen pendidikan

sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi pegawai/mahasiswa lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor yang terungkap dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Kepala Madrasah

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kata “kepala madrasah” terdiri dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “madrasah” yaitu sebuah Lembaga Pendidikan berbasis islami di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah. Strategi kepala sekolah dapat membuat sekolah menjadi terkenal dan berkompetisi dengan sekolah lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah adalah kemampuan seorang kepala sekolah yang diangkat untuk memimpin suatu lembaga formal dan menduduki jabatan struktural disekolah berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi untuk menyusun strategi dalam mengembangkan madrasah untuk bersaing dengan sekolah atau madrasah lainnya.

b. Supervisor

Supervisor diambil dari kata “supervisi” yang berarti mengarahkan dan mengawasi. Istilah supervisi diambil dari Bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang artinya pengawasan di bidang Pendidikan. Supervisor adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan suatu lembaga pendidikan.¹⁰ Bisa di tarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan cara cara yang digunakan oleh kepala madrasah untuk membina dan membimbing para guru dan staff agar berhasil mencapai tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya.¹¹ Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka.

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Achima Publishing, 2016), hal.5.

¹¹ Wahjono, *Motivasi Pembelajaran*, (Surabaya: Achima Publishing, 2020), hal.25.

d. Mengajar Guru

Mengajar merupakan praktik yang dilaksanakan oleh seorang guru atau tenaga pendidik yang memiliki tujuan untuk mentransfer keterampilan ataupun ilmu kepada pelajar, siswa maupun audiens lainnya dalam konteks berbasis Pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan dan menambah pelatihan secara fisik ataupun non fisik yang berkaitan dengan ilmu kepada peserta didik.¹² Dapat disimpulkan bahwa guru mengajar peserta didik untuk membimbing mereka dan mentransfer ilmu maupun keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut untuk tujuan yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan perlu adanya alur penelitian untuk memahami penelitian yang disajikan. Teknik penulisan dalam penelitian ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Sistem pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji,

¹² Siti Aminah, *Teori Mengajar*, (Bandung: Karya Putra, 2015), hal. 21.

halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti (utama)

Pada bagian inti (utama) ini terbagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), penegasan istilah (konseptual dan operasional), dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian ini memaparkan tentang Strategi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di MTsN 1 Trenggalek.

Fokus penelitian memaparkan tentang pembatasan masalah terkait penelitian serta pertanyaan mengenai “Strategi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di MTsN 1 Trenggalek”. Dimana pertanyaan tersebut meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dihasilkan dari adanya pelaksanaan “Strategi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di MTsN 1 Trenggalek”.

Setelah adanya fokus penelitian tentunya ada tujuan penelitian yang digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta

evaluasi dari “Strategi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di MTsN 1 Trenggalek”.

Secara umum kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi deskripsi tentang harapan dari peneliti agar pembaca dapat menemukan alasan ataupun latar belakang secara teoritis dari sumber yang terpercaya serta secara praktis dapat mengetahui keadaan realita di lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II ini peneliti membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan deskripsi teori terkait judul penelitian yang telah di paparkan, tinjauan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian dan bagan penelitian. Pembahasan tersebut yaitu Strategi Kepala Madrasah.

Kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu deskripsi teori yang berisi tentang Strategi Kepala Madrasah, Supervisor, Motivasi, dan Mengajar Guru. Dengan kata lain, bab ini akan membahas secara mendetail mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan “Strategi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di MTsN 1 Trenggalek”.

Setelah adanya kajian pustaka urutan berikutnya ada penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu ini berisikan mengenai hasil penelitian seperti skripsi, tesis ataupun jurnal penelitian dengan judul atau tema yang relevan atau bahkan sama dengan Strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi mengajar

guru. Untuk penelitian terdahulu dengan sekarang yang akan dilakukan peneliti tetap ada perbedaan di dalamnya. Tujuan dari hal ini yaitu untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Urutan selanjutnya paradigma penelitian yaitu sebuah kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan Strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Dengan demikian, peneliti membuat skema/gambar yang nantinya akan mendeskripsikan pandangan peneliti mengenai suatu fakta dan melakukan sinkronisasi terhadap suatu teori yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III peneliti membahas tentang rancangan penelitian yang memuat: jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian memaparkan tentang penekatan penelitian yang digunakan, serta alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjelaskan mengenai karakteristik dari penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai human instrument. Lokasi penelitian memaparkan tentang letak geografis, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, serta mencantumkan

alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat website. Bagian data dan sumber data memaparkan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P yaitu *people* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumentasi). Teknik pengumpulan data peneliti dari lapangan yaitu melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data verifikasi atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi dan triangulasi. Setelah hal diatas dipaparkan urutan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini peneliti membahas tentang deskripsi data penelitian yang dipaparkan dalam topik yang sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data.

Deskripsi pada bab ini adalah pemaparan penyajian data berdasarkan fakta atau realita yang ada di MTsN 1 Trenggalek. Data tersebut diperoleh peneliti dengan kegiatan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pernyataan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab V ini peneliti membahas tentang beberapa ulasan dan mengemukakan analisis terkait penelitian yang memuat keterkaitan antara teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Temuan peneliti akan menghasilkan beberapa kemungkinan yang akan memperkuat teori sebelumnya, atau bahkan dapat menemukan suatu teori ataupun temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dari temuan pada penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil peneliti. Sedangkan saran merupakan sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan juga perbaikan bahkan bisa juga dijadikan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dari beberapa referensi yang di dapat dari jurnal, skripsi, tesis, serta buku yang digunakan acuan untuk penelitian ini. Pada bagian akhir ini juga memuat tentang lampiran dan biodata peneliti.